

**PROGRAM PENGENDALIAN KECACINGAN TERINTEGRASI  
UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN TRENGGALEK  
TAHUN 2014**

**LATAR BELAKANG**

Penyakit kecacingan yang ditularkan melalui tanah, dikenal juga dengan istilah cacing perut, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di daerah beriklim tropis, dengan sanitasi yang tidak adekuat dan kondisi yang tidak higienis. Tiga jenis cacing yang sering menginfeksi anak dan menyebabkan efek yang tidak baik untuk anak usia anak sekolah pra-sekolah adalah cacing gelang (*Ascaris Lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale* dan *Necator Americanus*), dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*).

Infeksi kecacingan menyebabkan morbiditas dan kadang dapat menyebabkan kematian sebagai akibat dari status gizi yang buruk, merusak kemampuan kognitif, dan menimbulkan sindrom klinis yang terkait dengan migrasi cacing, obstruksi usus, radang usus besar, dan dubur. Pengaruh terhadap kesehatan masyarakat yang paling utama adalah pengaruh terhadap status gizi, tumbuh kembang, dan kemampuan kognitif.

Efek samping dari infeksi cacing usus diharapkan dapat dibatasi pada proporsi populasi yang lebih kecil yang memiliki densitas cacing yang tinggi, sehingga segmen populasi harus dijangkau melalui pengobatan.



## Manifestasi Infeksi Cacing Usus



Manfaat kesehatan yang diperoleh melalui upaya pengendalian kecacingan adalah penurunan jumlah anak dengan stunting atau perbaikan pertumbuhan, meningkatnya cadangan zat besi, dan mengurangi terjadinya anemia. Dampak merugikan dari infeksi kecacingan pada pertumbuhan pada anak usia pra-sekolah dan sekolah telah dipelajari secara ekstensif dan dibuktikan secara ilmiah, juga dampak positif terhadap pertumbuhan melalui upaya pengendalian kecacingan dengan pengobatan berkala menggunakan obat antihelmintiasis.

Di wilayah endemis filariasis, anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan manfaat obat cacing dari kegiatan Pengendalian dan pengobatan Filariasis. Tetapi ada 5 provinsi yaitu di Jogjakarta, Jawa Timur, Bali, NTB dan Sulawesi Utara yang bukan wilayah endemis filariasis..

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi program pemberian obat cacing dengan distribusi vitamin A memberikan dampak peningkatan status kesehatan anak usia prasekolah karena anak yang bebas cacing akan meningkatkan status penyerapan vitamin A dan zat besi, serta meningkatkan cakupan kegiatan kampanye kedua program, Untuk sasaran anak usia sekolah, integrasi pemberian obat cacing dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS ) diharapkan akan menjamin semua anak didik mendapatkan manfaat dari program pengendalian kecacingan seperti meningkatnya perbaikan status gizi anak, perbaikan perkembangan, kemampuan kognitif, perbaikan prestasi sekolah dan tingkat kehadiran disekolah.

Oleh karena itu pada tahun 2014, di kabupaten Trenggalek melaksanakan pemberian obat cacing bagi anak usia sekolah mulai dari kelas 1(satu ) sampai dengan kelas 6 (enam ) terintegrasi dengan kegiatan penjarinagn kesehatan anak sekolah dan diharapkan pada tahun berikutnya akan bisa menjangkau anak prasekolah.

#### ***MEKANISME PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK USIA DINI (12-72 bulan)***

- ✘ Semua anak balita mendapat obat cacing ***Setahun Sekali*** pada saat pemberian vitamin A di bulan ***Agustus*** di posyandu, atau fasilitas kesehatan lainnya, atau TK, atau PAUD/kelompok bermain/tempat penitipan anak
- ✘ Dosis :
  - + Anak usia 12 -23 bulan: 1/2 tablet albendazole 400 mg
  - + Anak usia 24 – 72 bulan: 1 tablet albendazole 400 mg
- ✘ Obat diberikan oleh petugas puskesmas atau kader yg telah mendapat petunjuk

✘ Pemberian obat:

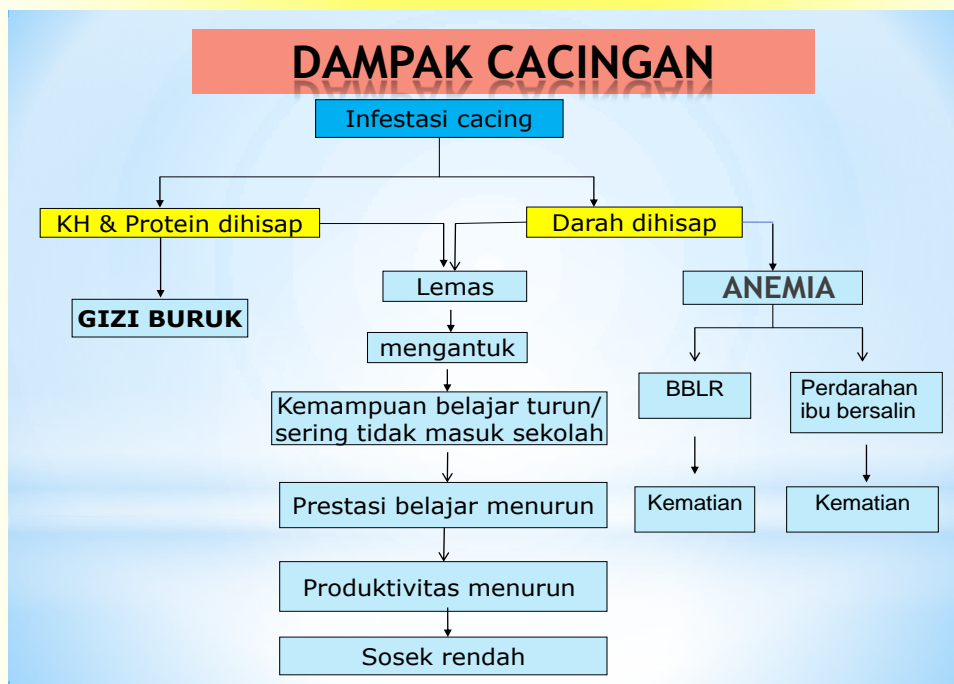
- + Kader posyandu menanyakan pada orang tua apakah anak sudah makan sebelumnya. Anak harus makan pagi sebelum minum obat
- + Pemberian obat cacing dilakukan setelah anak mendapat vitamin A
- + Anak minum obat cacing di depan petugas kesehatan/kader

**PENGENDALIAN KECACINGAN PADA ANAK SEKOLAH**

**(Perilaku yang diharapkan dari peserta didik):**

- PHBS : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan (Cuci Tangan Pakai Sabun / CTPS)
- Menggunakan alas kaki
- Menggunting kuku
- BAB jangan sembarangan
- Minum obat cacing

**Mengapa ANAK USIA SEKOLAH Perlu Minum Obat Cacing?**



*Sebagian besar murid SD/MI menderita cacingan*

- Cacingan mengakibatkan → anemia mempengaruhi tubuh → tubuh lemah → sehingga konsentrasi belajar berkurang → dan berakibat prestasi belajar rendah
- Cacingan → akan menghambat penyerapan makanan → mengakibatkan pertumbuhan terganggu → dan akibat akhir pertumbuhan tidak sesuai / kerdil / pendek / stunting
- Minum obat cacing Albendazole tidak hanya membunuh cacing dewasa juga menghancurkan telur dan larva cacing

- Melakukan kegiatan Pemberian Obat Masal Pencegahan filariasis yang juga mencakup pemberian obat cacing pada anak sekolah dan pra sekolah
- Integrasi dengan kegiatan UKS di SD/MI melalui penjangkaran anak sekolah
- Integrasi dengan pemberian vitamin A

#### ***MEKANISME PEMBERIAN OBAT CACING PADA ANAK SD/MI***

- Terintegrasi dengan UKS SD/MI
- Peserta didik (kelas 1 – 6) saat penjangkaran kesehatan
- Dosis : 1 tablet albendazole 400 mg
- Diberikan oleh petugas puskesmas atau guru yg telah mendapat petunjuk
- Guru: informasi bhw murid harus makan pagi sebelum minum obat cacing
- Diberikan di masing-masing kelas dgn pengawasan guru/petugas Puskesmas
- Obat diminum bersama-sama di depan guru
- Peserta didik tdk hadir → diberikan pada hari berikutnya (plg lambat 7 hari)

#### ***PENUNDAAN PEMBERIAN OBAT CACING***

- Pemberian ditunda apabila demam atau sakit atau sudah minum obat cacing kurang dari 6 bulan terakhir. (Sasaran yang ditunda pemberian obat harus dicatat dan dilaporkan )
- Perlu dikonsultasikan lebih lanjut pada kondisi Penderita epilepsi dalam serangan ,gizi buruk disertai gejala klinis .gangguann fungsi hati dan ginjal .

#### ***KEJADIAN IKUTAN PASCA PEMBERIAN OBAT KECACINGAN DAN PENAGGULANGANNYA***

- Pemberian Albendazole jangka pendek hampir bebas dari reaksi obat
- Jika ada: ringan & hanya sebentar, seperti: mual, muntah, diare, sakit kepala, pusing, lesu
- Penanggulangan reaksi obat
- Cukup diistirahatkan & diberikan air minum hangat.
- Jika terjadi diare diberikan oralit.
- Bila gejala berlanjut, dirujuk ke Puskesmas
- Bila keluar cacing : Berikan penjelasan bahwa kejadian tersebut tidak berbahaya, bahkan menguntungkan karena cacing sudah keluar dari tubuh